

ISSN 1693-2226



PAKAR

PENDIDIKAN

Penelitian Aktual dan Kajian Analisis Reformasi Pendidikan

.....◇ Volume 6, Nomor 2, Juli 2008 ◇.....

Diterbitkan oleh
Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa
(The Center of Research and Scientific Development for Student)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

| | | | | | |
|----------------------------|-------|------|-----------------|---------------------|-------------------|
| PAKAR PENDIDIKAN | Vol.6 | No.2 | Hal. 1 - 106 | Padang Juli 2008 | ISSN 1693-2226 |
|----------------------------|-------|------|-----------------|---------------------|-------------------|



PAKAR

PENDIDIKAN

Volume 6, Nomor 2, Juli 2008

PAKAR Pendidikan (Penelitian Aktual dan Kajian Analisis Reformasi Pendidikan) adalah Jurnal Ilmiah Kependidikan Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Padang (PPIPM UNP) berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian terbaru dan kajian analisis kritis di bidang pendidikan.

Terbit 2 kali setahun pada bulan Januari dan Juli.

PELINDUNG

Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.

(Rektor UNP)

Drs. Alizamar, M.Pd. Kons.

(Pembantu Rektor III UNP)

PENANGGUNG JAWAB/PENASEHAT

Prof. Dr. Suparno, M.Pd.

Imam Mahir

Wawan Purwanto

KETUA DEWAN PENYUNTING

Fajar Pumama

WAKIL KETUA DEWAN PENYUNTING

Rusdianto

PENYUNTING AHLI

Prof. Dr. Suparno, M.Pd. (UNP)

Prof. Dr. Abizar (UNP)

Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum. (UNP)

Prof. Dr. Imam Sodiko, M.Pd. (UNP)

Prof. Dr. Lisna Lubis (UNJ)

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, M.Pd. (UNY)

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. (UNP)

SEKRETARIAT

Zainal Abadi

Ahmad Admudin

Subiyatno

Erwinta Purwanti

Endang Sri Wahyuni

ALAMAT PENYUNTING DAN TATA USAHA

Sekretariat PPIPM Gedung PKM UNP G-49 Kampus Pusat Air Tawar Barat.

Jl. Prof. Dr. Hamka Padang.

Sumatera Barat. 25131.

Telp. (0751) 7055628

Fax. (0751) 7055628

DITERBITKAN OLEH

Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa

(*The Center of Research and Scientific Development for Student*)

Universitas Negeri Padang

(PPIPM UNP)

Dewan penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan dalam media lain, untuk selanjutnya dievaluasi dan disunting. Dengan ini dewan penyunting juga mengundang semua elemen masyarakat untuk menyumbangkan artikelnya dalam rangka menunjang pengembangan studi di bidang pendidikan di tanah air.

DAFTAR ISI

- EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW III (Inbiati).....(1-13)
- MEMBANGUN JARINGAN KOMUNIKASI DENGAN KABEL LISTRIK SEBAGAI MEDIA TRANSMISI DATA DAN AUDIO (*POWERLINE COMMUNICATION*) DALAM PENDIDIKAN (Legiman Slamet)..... (15-22)
- PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MATA PELAJARAN TULISAN *ARAB* MELAYU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Marisah).....(23-37)
- STRATEGI MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU (Mega Iswari).....(39-48)
- KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN MUTU SEKOLAH (Nellitawati).....(49-57)
- PERILAKU BUNUH DIRI PADA SISWA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA (Niken Hartati).....(59-73)
- PENGARUH MINAT BEROLAHRAGA DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Rusna).....(75-87)
- UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN METODE BELAJAR COOPERATIVE COLLABORATION (Wagino dan Raffles).....(89-99)
- PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS E-MEDIA DALAM MATA KULIAH TEKNOLOGI BAHAN DI JURUSAN TEKNIK MESIN FT UNP PADANG (Zonny Amanda Putra).....(101-106)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN METODE BELAJAR COOPERATIVE COLLABORATION

Wagino

Dosen Universitas Negeri Padang

Raffles

Guru SMK N 1 Padang

Abstrak: The objectives of this classroom action research were to find out the influence of cooperative collaboration for increasing student activities and student result in learning. This research find out that: in cycle I, during teaching and learning process, the mean of student result were improved but still not yet satisfy only 6,05. In cycle II, the student have good result in test, beside that the positive activities were increasing. The mean of post test in cycle II was 7,83. If compared with the mean of post test in cycle I, the improving of student result was 1.783. This mean that the cooperative collaboration method application can be alternative method for improving student activities and student result.

Kata kunci: Cooperative Collaboration, Aktivitas Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Upaya konkrit dalam meningkatkan mutu pendidikan telah menjadi fokus pemerintah, diantaranya adalah perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidik, pelatihan dan keterampilan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Sejalan dengan itu, lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjadi bukti nyata pemerintah dalam memperhatikan dunia pendidikan. Peran utama masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan tidak dapat mendukung berbagai program yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

Masyarakat lebih mempertanyakan dan menuntut pemerintah untuk memenuhi segala kebutuhan dunia pendidikan. Sementara peran serta elemen masyarakat dalam

menjalankan berbagai program dirasa sangat kurang.

Sejalan dengan UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 2002 tentang otonomi daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pelaku dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang berkembang pada masyarakat. Menurut Hudoyo (1996:5) Pola pendidikan diserahkan pada sekolah itu sendiri, karena: 1) sekolah lebih mengetahui potensi dan pola pengembangan potensi dalam sekolah tersebut, 2) pengembangan potensi sumber daya sekolah dapat sentuhan lebih dalam, dan 3) perhatian yang diberikan ke sekolah bisa lebih intens / berkesinambungan.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Terjadinya interaksi antara guru dan anak didik menuju peserta didik yang lebih kompeten merupakan tuntutan utama yang perlu dilakukan seorang guru. Selama ini menurut Sidi, (2003:49) pendidik hanya mengeluhkan tentang: 1) hanya memiliki target maksimal dalam upaya pengajaran, yaitu siswa dapat mengerjakan soal saat ujian, 2) pendidik tidak suka beralih dalam melakukan pengajaran dari sistem yang pernah diterapkannya, 3) pendidik sering mengeluh akan kurangnya buku-buku teks dalam upaya menambah referensi dalam melakukan pengajaran, 4) pendidik tidak merefleksikan kekurangan pengalaman mengajar yang pernah mereka lakukan dan kekurangan itu di ketahuinya, dan 5) kecenderungan pendidik dalam melakukan pengajaran "hanya" memindah informasi dan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dari buku-buku teks saja.

Kelemahan selama ini dalam pembelajaran adalah penyampaian materi oleh pendidik dalam kelas hanya bersifat satu arah (metode ceramah). Hamalik (2003:-201) berpendapat bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar, usaha yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengoptimalkan potensi siswa. Metode belajar harus dititikberatkan pada kegiatan siswa pada proses pembelajaran. Zamroni (2000:64) memberikan sebuah gagasan untuk menerapkan metode belajar dengan

"Cooperative Collaboration". Model ini memiliki aktivitas siswa berkelompok tanpa memperhatikan rasa, agama, dan latar belakang ekonomi.

Kegiatan siswa diarahkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan bersama (pembelajaran) yang merupakan konsensus diantara mereka. Disamping tujuan bersama yang akan dicapai, kebersamaan dan kerja sama dalam proses pembelajaran, dapat diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kerjasama diantara para siswa.

Pada proses pembelajaran *Cooperative Collaboration*, pendidik tidak hanya memberikan tugas-tugas secara individu, tetapi tugas secara kelompok. Sistem penilaian yang dapat diterapkan bukan hanya berdasarkan kemampuan individu, tetapi juga akan dilihat berdasarkan hasil prestasi kelompok. Penerapan metode ini sejalan dengan empat visi UNESCO yaitu: 1) *learning to think*, 2) *learning to do*, 3) *learning to live together*, 4) *learning to be* (Sidi.-2003:26).

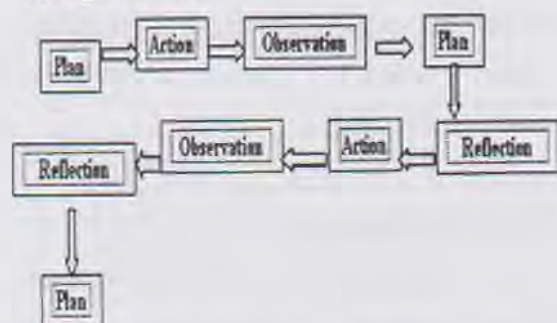
Dalam proses pembelajaran di Jurusan Mekanik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 1 Padang pada umumnya dan pembelajaran listrikian di kelas pada khususnya, tingkat keaktifan siswa untuk menyerap dan mengembangkan materi pembelajaran belum terjadi. Kejadian itu diperburuk dengan asumsi yang timbul dikalangan siswa

bahwa pelajaran kelistrikan adalah pelajaran yang sangat rumit untuk dicerna, alasannya banyak alat-alat dan komponen yang harus dihafal dengan menggunakan bahasa teknik. Siswa lebih suka bila dihadapkan pada permainan dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan sebagian besar dari siswa tidak suka mengungkapkan argumennya dalam menanggapi materi pembelajaran.

Menyikapi permasalahan tersebut diperlukan penerapan metode baru sebagai upaya dalam memecahkan masalah. Metode pengajaran *Cooperative Collaboration* belum pernah diterapkan di Jurusan Mekanik Otomotif SMK N 1 Padang. Metode ini dirangsang oleh pengajar untuk menjadikan siswa lebih aktif dan mampu menarik (menyimpulkan) keputusan sendiri dari proses pembelajaran. Pada mata pelajaran kelistrikan, banyak hal yang harus diketahui oleh siswa. Perkembangan kelistrikan dari waktu ke waktu dirasa sangat pesat. Untuk penerapan metode ini, seorang pengajar harus dapat merangsang pemikiran siswa untuk berdiskusi dan menarik keputusan sendiri dengan mengoptimalkan semua alat indra, seperti mata, telinga, dan pikiran dalam mengerjakan sesuatu. Silberman dalam Zaini (2002:112), berpendapat bahwa belajar lebih bermakna dan bermanfaat bila siswa menggunakan semua alat indra untuk

mengelola informasi dan ditambah mengerjakan sesuatu.

Rencana penelitian direncanakan adalah seperti model penelitian yang dikembangkan oleh Lewin dalam Arikunto (1999: 83) dengan empat komponen pokok yang dapat menunjang langkah-langkah penelitian yaitu, 1) Perencanaan, 2) Tindakan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi. Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi maka akan tergambar dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1: Visualisasi bagan penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang akan direncanakan, Menurut Madya (1994:33) catatan anekdot adalah deskriptif tentang apa yang perseorangan lakukan dalam situasi nyata tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam upaya merealisasikan penelitian ini maka peneliti akan membuat catatan anekdot sebagai gambaran dalam melakukan analisis data lebih mendalam. Catatan yang mencakup catatan lapangan dan segala kejadian dalam pembelajaran. Format dokumenter digunakan untuk mentabulasi data dan hasil test yang telah diberikan.

Format dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan segala arsip yang akan dianalisis menjadi hasil penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis persentase. Analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran data yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan metode *cooperative collaboration*. Sedangkan analisis persentase untuk mendapatkan seberapa besar persentase perkembangan peserta didik dalam menerapkan metode *cooperative collaboration*.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan jadwal pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Selasa pukul 10.00–11.30 WIB dan Kamis pukul 11.30 WIB. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa Tanggal 7 Maret 2007, dengan mata diklat yang dibahas dan merupakan mata diklat penelitian adalah sistem kelistrikan tambahan. Sub yang bahasan yang dipelajari adalah bola lampu pada kendaraan. Penyampaian materi pembelajaran dilakukan oleh guru mata diklat yang sekaligus peneliti II. Sedangkan peneliti I bertindak sebagai observasi dan analisis.

Proses pembelajaran yang diterapkan adalah proses pembelajaran berkelompok yang terdiri dari siswa-siswa yang kemampuannya bervariasi dengan mem-

perhatikan nilai dan dalam penentuan kelompok dalam kelas, berdiskusi dengan guru mata diklat. Metode pembelajaran yang digunakan adalah konvensional (ceramah). Pada pembelajaran ini penjelasan yang dilakukan disertai dengan modul pembelajaran dan masing-masing kelompok mempunyai satu modul pembelajaran.

Proses diskusi dalam satu kelompok akan dipimpin oleh satu orang moderator diskusi dan satu orang notulen. Dalam satu kelompok terdiri dari 5 siswa dan ada satu kelompok terdiri dari 6 siswa. Pengaturan tempat duduk direncanakan dilaksanakan pada sudut-sudut kelas sehingga masing-masing siswa tidak berdekatan dan menjaga jarak agar suasana kelas tetap kondusif.

Pelaksanaan (*Action*)

Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan, proses pembelajaran dilakukan dengan pembagian jam pelajaran yaitu, pada pre tes dilakukan selama 20 menit, pembagian kelompok dan pembagian modul pembelajaran dilakukan selama 10 menit, menjelaskan materi pelajaran dilakukan selama 15 menit, siswa berdiskusi dalam kelompok selama 25 menit, dan berdiskusi bersama antara kelompok dan guru dilakukan selama 20 menit. Pada pertemuan pertama siklus I pelaksanaan pembelajaran tidak mampu diselesaikan sehingga penyelesaiannya di-

lakukan sesuai dengan kesepakatan guru mata diklat yaitu pada hari kamis tanggal 9 Maret 2007 pada pukul 11.30 WIB. Pada pertemuan kedua ini hal yang dilaksanakan adalah melaksanakan post test sebagai hasil penelitian pada siklus I. Pelaksanaan observasi dilakukan peneliti dan guru mata diklat, sehingga proses pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

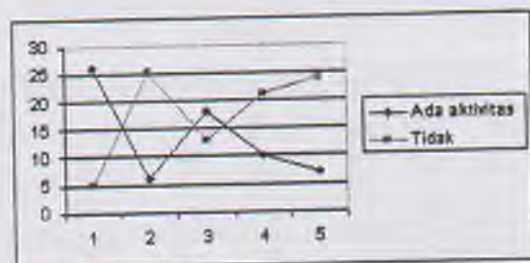
OBSERVASI

Pada tahapan ini dilakukan observasi (pengamatan) kesesuaian antara desain pembelajaran yang di rencanakan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasilnya didapatkan beberapa penyusutan atau ketidaktepatan terutama dalam pengalokasian waktu dalam pembelajaran. Pada pembagian kelompok direncanakan berlangsung selama 10 menit, tetapi sebelum 10 menit tepatnya 7 menit kegiatan tersebut dapat diselesaikan. Dalam menjelaskan materi pelajaran tanpa disertai dengan menggunakan media pembelajaran ternyata kurang memberi kontribusi positif terhadap materi pelajaran. Sementara pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan guru selama penelitian di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1: Aktivitas Siswa

| Aktivitas siswa | Ada | Pers (%) | Tidak | Pers (%) |
|---|-----|----------|-------|----------|
| Hadir tepat waktu | 26 | 83,87 | 5 | 16,13 |
| Bertanya | 6 | 19,35 | 25 | 80,65 |
| Berbicara tanpa memperhatikan pelajaran | 18 | 56,07 | 13 | 41,94 |
| Meminta izin keluar saat belajar | 10 | 32,26 | 21 | 67,74 |
| Menanggapi | 7 | 22,58 | 24 | 77,42 |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperlihatkan grafik perbandingan antara siswa yang aktif dengan siswa yang rendah adalah sebagai berikut:



Grafik 1: Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam kelompok yang diamati berdasarkan pengamatan selama penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Aktivitas siswa dalam berkelompok

| Aktivitas siswa dalam kelompok | Ada | Pers (%) | Tidak | Pers (%) |
|---|-----|----------|-------|----------|
| Diam | 20 | 64,52 | 11 | 35,48 |
| Mencatat hasil diskusi | 7 | 22,58 | 24 | 77,42 |
| Menanggapi usul atau pertanyaan teman dalam satu kelompok | 7 | 22,58 | 24 | 77,42 |
| Meminta izin keluar | 12 | 38,71 | 19 | 61,29 |
| Acuh tak acuh | 11 | 35,48 | 20 | 64,52 |

Sedangkan grafik aktivitas siswa dalam berkelompok seperti terlihat di bawah ini:

Grafik 2: Aktivitas siswa dalam berkelompok

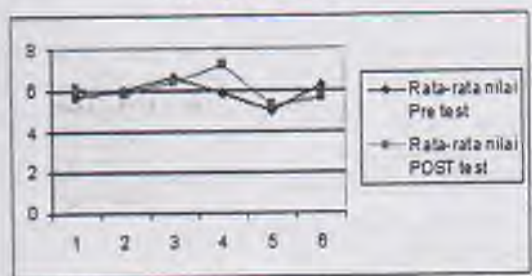


Hasil belajar siswa pada siklus pertama yang didapatkan dari nilai *pretest* dan *post test* adalah:

Tabel. 3: Nilai hasil belajar pada setiap kelompok

| Kelompok | Rata-rata nilai <i>Pre test</i> | Rata-rata nilai <i>POST test</i> |
|-----------------|---------------------------------|----------------------------------|
| Kelompok I | 5.68 | 6.08 |
| Kelompok II | 6.0 | 5.8 |
| Kelompok III | 6.6 | 6.4 |
| Kelompok IV | 5.8 | 7.2 |
| Kelompok V | 5.0 | 5.2 |
| Kelompok VI | 6.2 | 5.6 |
| Rata-rata kelas | 5.88 | 6.05 |
| Peningkatan | 0.17 | |

Grafik. 3: Nilai hasil belajar pada setiap kelompok Refleksi



Pada aktivitas secara individu siswa yang hadir tepat waktu sebesar 83.87%, sedangkan siswa yang bertanya 19.35%. Hal ini menandakan bahwa siswa masih

sangat pasif. Kenyataan ini diperkuat dengan adanya siswa meminta izin keluar sebesar 32.26% ditambah siswa yang hanya diam tanpa menanggapi dalam pembelajaran sebesar 77.42%. Pada aktivitas siswa secara berkelompok didapatkan siswa yang cenderung hanya diam sebesar 64.52% siswa yang tidak mencatat hasil diskusi sebesar 77.42% siswa yang menanggapi dan memberikan usul hanya sebesar 22.58%. Sedangkan siswa yang acuh tak acuh sebesar 35.48%

Pada hasil belajar siswa pada pre test kelompok I meningkat sebesar 0.4 poin dari 5.68 – 6.08, kelompok II dan III terjadi penurunan masing-masing sebesar 0.2 poin. Sedangkan kelompok IV naik sebesar 2.0 poin. Adanya peningkatan dan penurunan hasil belajar ini disebabkan beberapa hal diantaranya:

- Penyampaian materi pembelajaran yang belum optimal karena hanya menggunakan metode konvensional (ceramah).
- Belum adanya media pembelajaran alternatif yang digunakan untuk menyampaikan materi, yaitu masih menggunakan papan tulis.
- pengelolaan kelas oleh peneliti dalam pembelajaran dalam kelas masih belum optimal

Berpedoman pada ketuntasan pada sebuah pembelajaran yang dikemukakan

oleh Nurhadi (2004) untuk *masteri learning* dimana ketentauan sebuah belajar tuntas adalah jika rata-rata hasil belajar siswa dalam kelas minimal 7,5. Melihat hasil post test yang di dapatkan pada siklus pertama hanya sebesar 6.05 maka dapat disimpulkan bahwa siklus penelitian perlu ditambahkan.

SIKLUS II

Perencanaan (*Planing*)

Rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I masih belum optimal sehingga diperlukan perencanaan untuk mengembangkan pola pembelajaran. Melihat hasil yang dicapai dan observasi yang dilakukan pada siklus I, maka direncanakan siklus ke II dilaksanakan dengan rencana pembelajaran yang lebih kompleks dan tetap menggunakan metode belajar *Cooperative Collaboration*. Hanya pola pembelajaran dalam kelas yang mendapatkan perbaikan sebagai upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus ke II adalah sistem lampu kepala, lampu mundur dan lampu rem, lampu jarak jauh dan lampu plat nomor rencana penyampaian materi menggunakan metode ceramah yang dilengkapi dengan media power point. Sedangkan kriteria penilaian masih sama dengan penilaian pada siklus I, hanya pada siklus kedua ini nilai *post test* pada siklus I menjadi nilai pre

test pada siklus II. Pengelompokan siswa direncanakan masih pada kelompok semula, hanya posisi tempat duduk saja yang berubah. Tujuan dari pemindahan tempat duduk agar siswa tidak merasa monoton dan hanya menempati satu tempat.

Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan dari siklus yang kedua adalah pada Tanggal 9 Maret 2007 setelah mengadakan post test. Dengan alokasi waktu dalam pelaksanaan adalah 20 menit post test, 5 menit menata tempat duduk berkelompok, sedangkan modul pembelajaran yang terangkai dengan modul pertama. Menjelaskan materi pembelajaran selama 15 menit dengan menggunakan alat bantu media power point dan 20 menit untuk diskusi kelompok. Sedangkan untuk persentasi setiap kelomok mempunyai 15 menit waktu untuk persentasi.

Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan yang dilakukan pada siklus ke II dilakukan mencakup aktivitas siswa secara individu, aktivitas siswa berkelompok, dan aktivitas siswa persentasi kelompok. Seperti yang telah di sebutkan sebelumnya, metode pembelajaran pada siklus II adalah menggunakan alat bantu power point. Penerapan model penyampaian dari konvensional menjadi modern dengan menggunakan power point berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas

siswa. Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan siswa dalam aktivitas siswa baik dalam kelompok maupun tidak dalam kelompok adalah seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4: Pengamatan pada kelas

| Aktivitas siswa | Ada | Pers (%) | Tidak | Pers (%) |
|---|-----|----------|-------|----------|
| Hadir tepat waktu | 30 | 96,77 | 1 | 3,23 |
| Bertanya | 19 | 61,29 | 12 | 38,71 |
| Berbicara tanpa memperhatikan pelajaran | 5 | 16,13 | 26 | 83,87 |
| Meminta izin keluar saat belajar | 3 | 09,50 | 28 | 90,3 |
| Menanggapi | 13 | 41,94 | 18 | 58,06 |

Hasil pengamatan pada siswa pada aktivitas siswa didapatkan peningkatan yang cukup berarti diantaranya kehadiran siswa mencapai hampir 100% dan keaktifan siswa untuk bertanya sebesar 61,29%. Motivasi belajar yang lebih baik diperlihatkan pada sedikitnya siswa yang meminta izin keluar, sementara itu jumlah siswa yang menanggapi baik pertanyaan teman dalam satu bangku atau pertanyaan guru pada kelompok mengalami peningkatan 13 siswa dengan persentase 41,94%.

Tabel 5: Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kelompok

| Aktivitas siswa dalam kelompok | Ada | Pers (%) | Tidak | Pers (%) |
|---|-----|----------|-------|----------|
| Diam | 5 | 16,13 | 26 | 83,87 |
| Mencatat hasil diskusi | 10 | 32,26 | 21 | 67,74 |
| Menanggapi usul atau pertanyaan teman dalam satu kelompok | 15 | 48,39 | 16 | 51,61 |
| Meminta izin keluar | 2 | 6,45 | 29 | 93,55 |
| Acuh tak acuh | 2 | 6,45 | 29 | 93,55 |

Grafik 4: Pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok



Aktivitas siswa dalam kelompok dapat dikatakan aktif karena dalam hasil pengamatan menunjukkan bahwa hanya 5 siswa yang diam saja. Sedangkan 83,87% siswa aktif dalam upaya mengikuti pelajaran dikelas. Sementara siswa yang mencatat hasil diskusi dalam kelompok sebanyak 10 siswa. Siswa yang menanggapi usulan dari teman sebanyak 15 siswa. Sedangkan siswa yang acuh tak acuh dalam upaya pembelajaran dan siswa yang minta izin keluar saat pelajaran sangatlah sedikit dan masing-masingnya hanya 2 orang. Sementara itu hasil belajar siswa yang didapatkan saat post test pada tanggal 13 Maret 2007 adalah:

Tabel 6: Hasil belajar siswa pada siklus ke 2

| Kelompok | Rata-rata nilai Pre test | Nilai rata-rata post test |
|-----------------|--------------------------|---------------------------|
| Kelompok I | 6,00 | 8,8 |
| Kelompok II | 5,8 | 7,0 |
| Kelompok III | 6,4 | 7,2 |
| Kelompok IV | 7,2 | 8 |
| Kelompok V | 5,2 | 8,3 |
| Kelompok VI | 5,6 | 7,8 |
| Rata-rata kelas | 6,05 | 7,80 |
| Peningkatan | | 1,783 |

Grafik 5: Hasil belajar siswa pada siklus Ke-2



REFLEKSI

Melihat hasil yang diperoleh pada siklus ke II baik pada aktifitas siswa secara individu maupun aktivitas siswa secara kelompok telah terjadi peningkatan dan masuk dalam kategori ketuntasan hasil belajar. Dari siklus ke II diperoleh bahwa peningkatan aktivitas individu siswa yang semula siswa hanya diam dan tidak memerhatikan pelajaran jumlahnya 26 orang, pada siklus ke II jumlah siswa yang hanya diam adalah 5 orang. Sesuai dalam komitmen sebuah penelitian tindakan kelas dan telah mencapai standar ketuntasan hasil belajar maka siklus dalam pembelajaran dapat dihentikan. Dengan demikian siklus pada penelitian tindakan kelas ini hanya terdiri dari 2 siklus dan dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Pola (metode) pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang baik akan merangsang siswa untuk aktif dan berperan dalam melaksanakan pembelajaran. Pada awal siklus pertama metode pembelajaran yang disampaikan

pada pola pembelajaran *Cooperative Collaboration* hanya bersifat konvensional, artinya pola penyampaian materi dalam pembelajaran hanya bersifat ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran selain menulis di papan tulis.

Pada pola penyampaian secara konvensional tersebut hasil belajar siswa dalam kelas hanya 5.88. Nilai ini merupakan akibat yang ditimbulkan pada pola pembelajaran di kelas selama ini. Sementara aktifitas siswa pada proses pembelajaran cenderung pasif. Dari hasil observasi didapatkan siswa yang hanya diam sebanyak 20 orang atau 64.52% siswa. Menanggapi dan mencatat hasil diskusi hanya sebesar 22.58% atau sebanyak 7 orang. Setelah diadakan perlakuan dengan menerapkan metode belajar *Cooperative Collaboration* keberhasilan siswa meningkat. Hasil belajar Pada *post test* adalah 6.05. Hal ini terjadi karena pola pembelajaran yang diterapkan baru pertama kali diikuti siswa, sehingga siswa membutuhkan adaptasi untuk belajar secara aktif.

Setelah siklus yang pertama belum mendapatkan hasil yang optimal dan melihat beberapa kekurangan dalam upaya merangsang kreatifitas siswa maka peneliti memutuskan untuk melakukan menambah siklus ke II dengan menambah beberapa kegiatan belajar yang dapat merangsang

kreatifitas siswa. Penambahan beberapa kegiatan tersebut diantaranya adalah penyampaian materi dengan menggunakan slide power point, dan proses diskusi dilakukan dengan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yang setiap kelompok diberikan waktu selama 15 menit.

Adanya perbaikan pada proses pembelajaran tersebut didapatkan peningkatan hasil belajar dari 6.08 mejadi 7.83 dengan berarti terjadi peningkatan sebesar 1.783. Adanya peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: a) Penyampaian materi menggunakan slide power point. b) Setiap kelompok di berikan kesempatan melakukan presentasi sehingga setiap siswa di pacu untuk belajar lebih sering. c) Mengelolaan kelas dapat berjalan secara optimal.

Sementara pada aktifitas individu juga terjadi peningkatan, dimana sebelumnya jumlah siswa diam adalah 20 orang kini menyusut menjadi 5 orang dan tingkat keaktifan siswa dalam mencatat hasil diskusi dan menanggapi pertanyaan dari teman mengalami peningkatan dimana masing-masingnya adalah dari 7 orang menjadi 10 dan 15 orang.

Melihat keberhasilan yang telah ditunjukkan maka pola pembelajaran *Cooperative Collaboration* benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan

mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Tetapi dalam penyampaian pembelajaran pada metode belajar *Cooperative Collaboration* perlu menggunakan berbagai alat bantu seperti media pembelajaran. Salah satu kegunaan dari media pembelajaran tersebut adalah agar siswa terus terfokus pada materi pelajaran dan pandangan serta konsentrasi dapat terarah pada materi pelajaran

PENUTUP

Melihat pembahasan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa menerapkan metode *Cooperative Collaboration* di kelas II Mekanik Otomotif SMK I Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama hasil pre test menunjukkan besar skor hasil belajar siswa adalah 5,88 setelah menerapkan metode belajar *Cooperative Collaboration*, terjadi peningkatan hasil belajar mejadi 6,05 sedangkan nilai post test pada siklus ke II skor hasil belajar siswa adalah 7.83. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada penelitian tindakan kelas ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi siswa yang terlibat dalam penelitian ini hendaknya dapat meningkatkan peran dalam pembelajaran bersama teman kelompok yang telah dibagikan saat pembelajaran. 2) Bagi guru masa diklat hendaknya meningkatkan pola pembelajaran yang telah di terapkan

belumnya. 3) Bagi sekolah agar melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana untuk kemajuan proses pembelajaran di sekolah guna merangsang kemauan guru dalam menerapkan metode-metode belajar baru yang dapat merangsang kreativitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Tarsito.
- Depdiknas, (2001). *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kopetensi Guru Mata Pelajaran*. Jakarta.
- Depdiknas, (2004). *Pengembangan Kurikulum Dan Panduan Silabus Pembelajaran* Jakarta.
- Dimiyanti (1994). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka Cipta.
- Djafar. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar (2003). *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hudoyo. (1996). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Ibrahim. (2000). *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elex media Kopetindo.
- Lie, Anita (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Madya. (1994). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto, Ngalm. (1991). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosdakarya.
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Pranada Media.
- Sidi, Indra Jati. (2003). *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta.
- Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sujana, Nana. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto, Sumadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UGM
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Gagne, R.M. 1988. *Essentials of Learning for Instruction*. New york: Expanded Edition, Holt, Rinehart and Winston.
- HilwatyIrfan, Shofwani. 2005. *Mengenal Tulisan Arab Melayu*. Yogyakarta : Adi Cipta Karya Nusa.
- Muslimin, Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- Nana Sudjana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar AECT. 1977. *The definition of educational technology*. Washington DC: AECT.